

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP KESEHATAN
MENTAL SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 7
MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling*

SKRIPSI

Oleh

TUBAGUS M IBNU
NPM. 1402080046



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

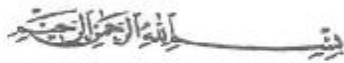
2018



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa Tanggal 29 Agustus 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Tubagus M Ibnu
NPM : 1402080046
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Informasi terhadap Kesehatan Mental Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

dto

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Sekretaris

Dra. Hj. Samsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. Dr. Hj. Sulhati Syam, MA
3. Drs. Zaharuddin Nur, MM

1. *[Signature]*

2. *[Signature]*

3. *[Signature]*



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.unsu.ac.id> E-mail: fkip@unsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Tubagus M. Ibnu
NPM : 1402080046
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Informasi terhadap Kesehatan Mental Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2018


Disetujui oleh:
Pembimbing


Drs. Zaharuddin Nur, MM

Diketahui oleh:

Dekan/Wakil Dekan I

Ketua Program Studi


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd


Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Tubagus M Ibnu
NPM : 1402080046
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Layanan Informasi terhadap Kesehatan Mental Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umhsu.ac.id> E-mail: fkip@umhsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Tubagus M. Ibnu
J.P.M : 1402080046
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Informasi terhadap Kesehatan Mental Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
23-7-2018	Perbaikan Penulisan Bab. I. 8 III.		
30/7-2018	Perbaikan Dalam Prolog		
6/8-2018	Ace. Uraian Sidang Skripsi		

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, Agustus 2018
Dosen Pembimbing Skripsi

Drs. Zaharuddin Nur, MM

ABSTRAK

Tubagus M. Ibnu. NPM. 1402080046. Pengaruh Layanan Informasi terhadap Kesehatan Mental Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan, untuk mengetahui kesehatan mental siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan dan untuk mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap kesehatan mental siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan.

Lokasi penelitian adalah tempat bertugas peneliti yang mana penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan yang beralamat di Jl. Pelita II No.3-5, Sidorame Bar. I, Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara 20236.

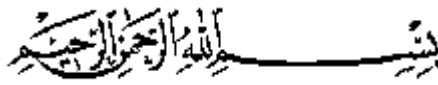
Populasi dengan penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 7 yang berjumlah 86 orang.

Sampel yang di ambil di dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa dari jumlah populasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata pengaruh Layanan Informasi terhadap perubahan Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebesar 34, skor rata-rata Kesehatan mental Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebesar 72. Ada pengaruh positif yang signifikan Layanan Informasi terhadap peningkatan Kesehatan mental Tahun Pembelajaran 2017/2018 dengan indeks korelasi r hitung = 0,7048 > rtabel = 0,254.

Kata Kunci: Layanan Informasi, Kesehatan Mental Siswa

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. wb.,

Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan syukur alhamdulillah ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam wujud yang sangat sederhana. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada junjungan Rasulullah SAW yang sangat kita harapkan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Suatu kebahagiaan sulit terlukiskan mana kala penulis merasa telah sampai final studi di jenjang perguruan tinggi ini berupa terbentuknya skripsi.

Penulis menyadari bahwa setiap manusia tidak luput dari kesalahan, mengenai isi maupun dalam pemakaian, tetapi penulis berusaha agar skripsi ini baik dan benar. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT, keluarga, teman-teman dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Dengan pengesahan dan pengalaman terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Layanan Informasi terhadap Kesehatan Mental Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

Dalam kesempatan ini untuk pertama kali penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang teristimewa ibunda tercinta Nurhayani dan ayahanda tercinta Abdul Halim yang telah mengasuh, membimbing dan membina serta banyak memberikan pengorbanan berupa materi dan dorongan serta kasih sayangnya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada:

- Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu Dra. Jamila, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M., selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing materi yang telah membimbing dengan baik dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini.
- Bapak dan Ibu Dosen beserta staf Pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dalam proses administrasi.
- SMP Muhammadiyah 7 Medan khususnya kepala sekolah, serta para guru dan pegawai yang telah memberikan kesempatan pada penulis mengadakan penelitian dalam hal penyelesaian skripsi ini dan yang telah banyak memberikan masukan serta informasi sehingga penulis cepat menyelesaikan skripsi.

- Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini sangat bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada semua pihak yang telah memberikan dorongan terhadap penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Apabila penulisan skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan. Penulis harapkan maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai kita semua. Amin ya rabbal 'alamin.

Medan, Juli 2018

Penulis

Tubagus M. Ibnu

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teoritis	8
1. Kesehatan Mental.....	8
a. Pengertian Kesehatan Mental.....	8
b. Ciri-ciri Orang yang Bermental Sehat dan Tidak Sehat	9
c. Jenis-jenis Mental Tidak Sehat.....	11
2. Layanan Informasi	14
a. Pengertian Layanan Informasi.....	14
b. Tujuan Layanan Informasi	15

c. Jenis-jenis Informasi	16
d. Metode Layanan Informasi	17
e. Asas-asas Layanan Informasi.....	18
f. Operasional Layanan Informasi	18
g. Ciri-ciri Layanan Informasi.....	20
3. Asas-asas Layanan Konseling	20
B. Kerangka Konseptual.....	22
C. Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
B. Populasi dan Sampel	26
C. Variabel Penelitian.....	27
D. Definisi Operasional Variabel	28
E. Instrumen Penelitian	28
F. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	34
A. Penyajian Data.....	34
B. Deskripsi Hasil Peneltian	35
C. Pengujian Hipotesis.....	45
D. Uji Linieritas.....	45
E. Uji Determinasi	46
F. Diskusi Penelitian.....	47
G. Keterbatasan Penelitian	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	50

A. Kesimpulan	50
B. Saran	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian	26
Tabel 3.2 Populasi Penelitian Jumlah Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018	26
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	27
Tabel 3.4 Kisi- Kisi Angket	29
Tabel 4.1 Identitas Responden Berdasarkan Kelas	35
Tabel 4.2 Data Validitas Variabel X.....	36
Tabel 4.3 Angket Variabel X	37
Tabel 4.4 Data Validitas Variabel Y.....	39
Tabel 4.5 Angket Variabel Y	39
Tabel 4.6 Distribusi Product Moment	42
Tabel 4.7 Uji Linieritas	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	28
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket Penelitian Variabel X
- Lampiran 2 Angket Penelitian Variabel Y
- Lampiran 3 Tabulasi Angket Penelitian Variabel X
- Lampiran 4 Tabulasi Angket Penelitian Variabel Y
- Lampiran 5 Validitas Angket Penelitian Variabel X
- Lampiran 6 Validitas Angket Penelitian Variabel Y
- Lampiran 7 Perhitungan Distribusi Product Moment
- Lampiran 8 Uji Linieritas
- Lampiran 9 Pengujian Hipotesis
- Lampiran 10 RPL
- Lampiran 11 Form K-1
- Lampiran 12 Form K-2
- Lampiran 13 Form K-3
- Lampiran 14 Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 15 Pengesahan Seminar
- Lampiran 16 Surat Pernyataan Plagiat
- Lampiran 17 Surat Izin Riset
- Lampiran 18 Surat Balasan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam peningkatan kualitas hidup setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat melahirkan sumber daya manusia yang terdidik. Seiring dengan perkembangan zaman yang begitu cepat, maka berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia berkualitas baik yang mampu menghadapi perubahan zaman. Masalah mendasar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana meningkatkan proses belajar-mengajar sehingga terwujud pembelajaran efektif dan efisien dengan hasil yang maksimal. Dengan demikian, seharusnya pembelajaran di sekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi, menantang dan bermakna bagi siswa. Sehingga siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar-mengajar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan yang Maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional itu, maka diselenggarakan kegiatan belajar yang berlangsung di lembaga-lembaga pendidikan, baik itu lembaga formal, informal maupun lembaga non formal. Kegiatan belajar pada dasarnya adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003:2).

Sekolah merupakan pendidikan yang kedua setelah lingkungan keluarga bagi anak remaja. Selama mereka menempuh pendidikan formal di sekolah terjadi interaksi antara remaja dan sesamanya, termasuk interaksi remaja dengan pendidikan. Interaksi yang mereka lakukan sering menimbulkan akibat yang negatif bagi perkembangan mental anak remaja. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan Nasional selalu mengintruksikan pentingnya pendidikan karakter anak. Wujud dari intruksi tersebut adalah dilaksanakannya pendidikan dan pembimbingan anak dari segi karakter dan sikap baik secara individu. Dalam hal ini pengaruh guru bimbingan dan konseling mempunyai posisi strategis untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Banyaknya siswa di setiap sekolah membuat seorang guru BK harus mampu membimbing siswa agar memiliki tanggung jawab dan memiliki kepribadian yang baik. Kepribadian yang baik itu tidak terlepas dari kesehatan mental yang dimiliki siswa.

Menurut Daradjat (2001: 4) kesehatan mental adalah terhindarnya orang dari gejala-gejala gangguan jiwa (*neurose*) dan dari gejala-gejala penyakit jiwa (*psychose*). Kesehatan mental ditunjukkan dari perilaku yang baik dan kesadaran seseorang akan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, keluarga, lingkungan dan orang lain. Siswa sering mengabaikan dan tidak peduli dengan tugas dan tanggung jawab mereka sehingga siswa tidak merasa bersalah ketika melanggar peraturan-peraturan yang ada disekolah, tidak mengerjakan tugas-tugas dan pekerjaan rumah yang diberikan guru serta hal-hal lainnya yang dapat mengganggu proses perkembangan dirinya dan kehidupan efektif sehari-hari. Kesehatan mental juga dapat dilihat dari kemampuan seseorang untuk mengoptimalkan kemampuan yang ada pada dirinya sehingga kemampuan itu dapat dikembangkan lebih jauh.

Guru BK berperan penting dalam membentuk kesehatan mental siswa melalui beberapa layanan dan bimbingan yang dimiliki oleh bimbingan dan konseling. Salah satu layanan yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam membentuk kesehatan mental adalah layanan informasi.

Menurut Prayitno (2009: 105) informasi adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Layanan informasi merupakan kegiatan dalam rangka program bimbingan di sekolah untuk membantu siswa dalam mengenal lingkungannya yang dapat dimanfaatkan, baik pada masa kini maupun pada masa yang akan datang.

Sehubungan dengan adanya layanan informasi ini, para siswa diharapkan dapat memiliki kepercayaan diri mengenai hidupnya dimasa yang akan datang. Apabila tidak memperoleh informasi semacam ini selama belajar di sekolah, individu diperkirakan akan menghadapi masalah dan kesulitan di sekolah, lingkungan dan keluarga.

Kepesatan perkembangan konseling dipacu oleh makin menurunnya kesadaran siswa akan tugas dan tanggung jawab serta menurunnya moral dan kepribadian siswa yang semuanya itu disebabkan belum terbentuknya kesehatan mental yang utuh dalam diri siswa. Untuk membantu siswa dalam membentuk kesehatan mental tersebut, guru BK dapat menggunakan layanan informasi yang diharapkan dapat membantu siswa dalam membentuk kesehatan mental yang utuh agar mereka mampu menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik dan efektif serta tidak mengganggu dan merugikan orang lain.

Di sekolah SMP Muhammadiyah 7 Medan terdapat banyak siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda baik latar belakang keluarga, lingkungan, suku dan budaya dan lain-lainnya yang semuanya itu dapat dilihat dari kepribadian dan karakter siswa yang berbeda-beda pula.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan masih ditemukan ada sebagian siswa dari kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan yang belum sepenuhnya mengetahui dan menyadari hak dan kewajiban serta tanggung jawab mereka sebagai seorang siswa sehingga mereka seringkali mengabaikan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai siswa. Hal ini ditunjukkan oleh sikap dan perilaku siswa yang masih tidak disiplin dalam berpakaian, suka bolos sekolah,

suka mengganggu teman-temannya, suka ribut di dalam kelas sewaktu belajar dan kurangnya minat siswa dalam belajar pada mata pelajaran tertentu. Siswa juga belum mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Layanan informasi juga sudah dilaksanakan di sekolah tersebut akan tetapi masih belum terlihat hasil yang diharapkan dari pelaksanaan layanan informasi itu sendiri yakni terbentuknya kesehatan mental yang utuh dan normal pada diri siswa.

Atas dasar hal tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Layanan Informasi terhadap Kesehatan Mental Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Layanan informasi frekuensinya masih kurang
2. Belum terlihatnya hasil yang diharapkan dari pelaksanaan layanan informasi
3. Masih rendahnya kesadaran siswa tentang kedisiplinan
4. Masih rendahnya kesadaran siswa akan tugas dan tanggung jawab
5. Siswa belum mampu sepenuhnya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka penelitian ini hanya membahas permasalahan tentang layanan informasi dan kesehatan mental dalam hal ini bertanggung jawab,

disiplin dan penyesuaian diri siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana kesehatan mental siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?
3. Apakah ada pengaruh layanan informasi terhadap kesehatan mental siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan
2. Untuk mengetahui kesehatan mental siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan
3. Untuk mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap kesehatan mental siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia ilmu pendidikan khususnya ilmu pendidikan ilmu pengetahuan sosial.
- b. Memberikan sumbangan untuk peningkatan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia, khususnya bagi para siswa yang mengalami masalah terhadap kesehatan mental yang menyebabkan gangguan kehidupan sehari-hari.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Bahan informasi dalam usaha untuk melakukan peningkatan hasil belajar dan mengembangkan rasa percaya diri.

b. Bagi pendidik, civitas akademik dan konselor

Sebagai bahan informasi dalam memecahkan permasalahan siswa sehubungan dengan proses belajar mengajar.

c. Bagi lembaga

Dapat digunakan sebagai acuan bagi lembaga pendidikan khususnya SMP Muhammadiyah 7 Medan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap tugas dan tanggung jawab mereka terhadap diri sendiri dan orang lain serta lingkungannya

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis sehingga dapat mengembangkannya dengan lebih luas baik secara teoritis maupun praktis.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Kesehatan Mental

a. Pengertian Kesehatan Mental

Ilmu kesehatan mental merupakan salah satu cabang termuda dari ilmu jiwa yang tumbuh pada akhir abad ke-19 M dan sudah ada di Jerman sejak tahun 1875 M. Pada abad kedua puluh, ilmu ini berkembang dengan pesat, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern.

Menurut Daradjat (2001: 4) kesehatan mental adalah terhindarnya orang dari gejala-gejala gangguan jiwa (*neurose*) dan dari gejala-gejala penyakit jiwa (*psychose*).

Kesehatan mental secara etimologis, Mental Hygiene berasal dari kata mental dan hygiene. Kata “mental” berasal dari kata latin “mens” atau “mentis” artinya jiwa, nyawa, sukma, roh, semangat. Dalam bahasa Yunani, kata hygiene berarti ilmu kesehatan. Maka kesehatan mental merupakan bagian dari hygiene mental (ilmu kesehatan mental). Mental hygiene sering disebut pula psiko-hygiene.

Menurut Kartini Kartono (2000: 3) mengemukakan bahwa mental hygiene atau ilmu kesehatan mental adalah ilmu yang mempelajari masalah kesehatan mental/jiwa, yang bertujuan mencegah timbulnya gangguan/penyakit mental dan

gangguan emosi, dan berusaha mengurangi atau menyembuhkan penyakit mental, serta memajukan kesehatan jiwa.

Definisi di atas menunjukkan bahwa kondisi mental yang sakit pada masyarakat dapat disembuhkan apabila mengetahui terlebih dahulu hal-hal yang mempengaruhi kesehatan mental tersebut melalui pendekatan hygiene mental. Berdasarkan berbagai pengertian yang disampaikan para pakar tersebut, secara umum dapat dimengerti bahwa kesehatan mental adalah terhindarnya seseorang dari gejala gangguan atau penyakit mental, terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antar fungsi-fungsi jiwa serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problem-problem biasa yang terjadi dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya, adanya kemampuan yang dimiliki untuk menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri dan lingkungannya, berlandaskan keimanan dan ketakwaan, serta bertujuan untuk mencapai hidup yang bermakna dan bahagia di dunia dan bahagia di akhirat.

b. Ciri-ciri Orang yang Bermental Sehat dan Tidak Sehat

Sehat dan sakit adalah keadaan biopsikososial yang menyatu dengan kehidupan manusia. Pengenalan manusia terhadap konsep ini kemungkinan bersamaan dengan pengenalannya terhadap kondisi dirinya. Keadaan sehat dan sakit tersebut terus terjadi, dan manusia akan memerankan sebagai orang yang sehat atau sakit. Sehat (*health*) adalah konsep yang tidak mudah diartikan sekalipun dapat dirasakan dan diamati keadaannya.

World Health Organization (WHO), sebuah lembaga kesehatan dunia, merumuskan sehat yaitu keadaan yang sempurna baik fisik, mental maupun sosial,

tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan. Pengertian ini merupakan suatu keadaan ideal dari sisi biologis, psikologis, dan sosial. Sakit dalam bahasa Inggris yaitu *disease*, *illness*, dan *sickness*. Ketiga istilah ini mencerminkan bahwa sakit mengandung tiga pengertian yang berdimensi biopsikososial. Secara khusus *disease* berdimensi biologis, *illness* berdimensi psikologis, dan *sickness* berdimensi sosiologis.

Menurut Ancok dalam Frankl (2003: 9) menyatakan bahwa kehidupan yang sehat adalah kehidupan yang penuh makna. Hanya dengan makna yang baik orang akan menjadi insan yang berguna tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk orang lain. Kerusakan moral dan gangguan jiwa adalah karena orang tidak memiliki makna hidup yang baik.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 1959 memberikan batasan mental yang sehat adalah sebagai berikut: 1) Dapat menyesuaikan diri secara konstruktif pada kenyataan meskipun kenyataan itu buruk baginya. 2) Memperoleh kepuasan dari hasil jerih payah usahanya. 3) Merasa lebih puas memberi daripada menerima. 4) Secara relatif bebas dari rasa tegang dan cemas. 5) Berhubungan dengan orang lain secara tolong-menolong dan saling memuaskan. 6) Menerima kekecewaan untuk dipakainya sebagai pelajaran dikemudian hari. 7) Menjuruskan rasa permusuhan kepada penyelesaian yang kreatif dan konstruktif. 8) Mempunyai rasa kasih sayang yang besar.

Karakteristik kepribadian yang sehat, meliputi: a) Memiliki kebutuhan yang terus menerus dan bervariasi serta menyukai tantangan-tantangan baru. b) Tidak menyukai hal-hal yang rutin dan mencari pengalaman-pengalaman baru. c)

Mengambil risiko, berspekulasi dan menyelidiki hal-hal baru. d) Aktivitas yang menghasilkan ketegangan. e) Melalui tantangan dan pengalaman baru manusia dapat bertumbuh dan berkembang. f) Pribadi sehat berfungsi secara sadar dan menyadari sepenuhnya kekuatan-kekuatan yang membimbing dan dapat mengontrol kekuatan-kekuatan yang dimiliki. g) Pribadi yang matang tidak dikontrol oleh trauma dan konflik masa kanak-kanak. h) Kebahagiaan merupakan hasil dari keberhasilan integrasi kepribadian dalam mengejar inspirasi dan tujuan hidupnya.

Menurut Kartono (2000: 82) mengemukakan empat ciri-ciri khas pribadi yang bermental sehat meliputi: 1) Ada koordinasi dari segenap usaha dan potensinya, sehingga orang mudah melakukan adaptasi terhadap tuntutan lingkungan, standard, dan norma sosial serta perubahan sosial yang serba cepat. 2) Memiliki integrasi dan regulasi terhadap struktur kepribadian sendiri sehingga mampu memberikan partisipasi aktif kepada masyarakat. 3) Dia senantiasa giat melaksanakan proses realisasi diri (yaitu mengembangkan secara riil segenap bakat dan potensi), memiliki tujuan hidup, dan selalu mengarah pada transendensi diri, berusaha melebihi keadaan yang sekarang. 4) Bergairah, sehat lahir dan batinnya, tenang harmonis kepribadiannya, efisien dalam setiap tindakannya, serta mampu menghayati kenikmatan dan kepuasan dalam pemenuhan kebutuhannya.

c. Jenis-jenis Mental Tidak Sehat

Gangguan mental dalam beberapa hal disebut perilaku abnormal (*abnormal behavior*), yang juga dianggap sama dengan sakit mental (*mental illness*), sakit jiwa (*insanity, lunacy, madness*). Dari pengertian ini, orang yang

menunjukkan kurang sehat mentalnya maka dimasukkan sebagai orang yang mengalami gangguan mental.

Menurut Scott dalam Notosoedirdjo (2001: 43) mengelompokkan enam macam kriteria untuk menentukan seseorang mengalami gangguan mental yaitu: 1) orang memperoleh pengobatan psikiatris, 2) salah penyesuaian sosial, 3) hasil diagnosis psikiatris, 4) ketidakbahagiaan subjektif, 5) adanya simptom psikologis secara objektif, dan 6) kegagalan adaptasi secara positif.

Menurut Kartono (2000: 5), menyatakan bahwa sakit mental merupakan bentuk gangguan pada ketenangan batin dan ketentrangan hati. Penyakit mental ditandai dengan fenomena ketakutan, pahit hati, hambar hati, apatis, cemburu, iri hati, dengki, kemarahan yang eksplosif, ketegangan batin yang kronis.

Berikut ini diuraikan beberapa jenis penyakit mental/gangguan mental yang setidaknya dikategorikan menjadi 4 (empat) jenis:

1) Gangguan organik otak

Jenis gangguan ini adalah akibat langsung dari fisik (seluruh tubuh) perubahan dan penyakit yang mempengaruhi otak. Hal ini menyebabkan perubahan untuk beberapa derajat kebingungan dan delusi selain kecemasan dan kemarahan. Beberapa penyakit ini meliputi: Pertama: penyakit degeneratif meliputi: a. Huntington: penyakit-penyakit genetik yang terdiri dari gerakan abnormal, demensia, dan masalah psikologis. b. Multiple Sclerosis: gangguan sistem kekebalan tubuh yang mempengaruhi sistem saraf pusat (otak & saraf tulang belakang). c. Pikun. d. Parkinson: gangguan saraf yang menyebabkan kelumpuhan. Kedua: kardiovaskular, yakni gangguan berhubungan dengan

jantung, stroke, dan gangguan yang berhubungan dengan tekanan darah tinggi. Ketiga: trauma diinduksi, berhubungan dengan cedera otak, perdarahan dan gegar otak. Keempat: intoksikasi, yakni terkait ketergantungan obat-obatan dan alkohol.

2) Mood dan Kecemasan

Beberapa gangguan utama dalam kategori ini adalah: depresi, fobia, gangguan panik. Beberapa penyebab penyakit ini disebabkan oleh situasi sebelumnya, misalnya: terutama peristiwa traumatis, seperti korban pelecehan seksual dan veteran perang biasanya memiliki kepanikan dan fobia.

3) Gangguan kepribadian

Ada 3 kelompok gangguan kepribadian, meliputi: pertama, Perilaku yang tidak biasa, seperti: 1) paranoid, yaitu perasaan bahwa setiap orang dan segala sesuatu diketahui mereka namun pada kenyataannya hal ini tidak benar. 2) Skizofrenia, yaitu apatis terhadap orang lain dan tidak ada keinginan untuk bersosialisasi. Kedua, dramatis, atau perilaku emosional tak menentu, seperti: 1) Antisosial: menghindari orang. 2) Borderline kepribadian, tidak menentu emosi dalam berhubungan dengan orang. 3) Munafik kepribadian, pencari perhatian, manipulator, cenderung melebih-lebihkan hubungan “semua orang mencintai saya”. Ketiga, cemas takut, termasuk: 1) Avoidant: gangguan kepribadian-takut mengambil risiko, mudah tertipu, hiper-sensitif, menghindari segala sesuatu yang mencakup interaksi sosial. 2) Dependent: gangguan kepribadian karena kelalaian, miskin, telah ditinggalkan dan merasa itu akan terjadi lagi. 3) Obsesif-kompulsif: gangguan kecemasan, menarik pikiran dan obsesi tentang hal-hal yang tidak nyata.

4) Gangguan psikotik

Gangguan psikotik adalah kumpulan penyakit yang sangat mempengaruhi proses otak dan berpikir. Orang-orang ini mengalami kesulitan berpikir rasional dan penilaian mereka terganggu. Dalam kehidupan sehari-hari menjadi sangat sulit. Gejala yang paling umum penyakit ini biasanya delusi dan halusinasi. Delusi percaya fakta tertentu bahkan setelah fakta-fakta tersebut telah terbukti salah. Halusinasi mirip dengan delusi dalam keyakinan yang salah, namun halusinasi dirasakan dengan indra dan tidak pikiran. “Mendengar hal” atau “melihat sesuatu” adalah contoh dari halusinasi. Beberapa gejala lain adalah: perilaku aneh (mungkin berbahaya untuk diri sendiri atau orang lain), kurangnya kebersihan pribadi, penurunan minat dalam melakukan hal-hal, pola bicara aneh yang tidak dimengerti, perubahan suasana hati, kesulitan hubungan, lambat atau gerakan-gerakan aneh.

2. Layanan Informasi

a. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi menurut Prayitno (2004: 259) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan layanan yang diberikan dengan tujuan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalankan suatu tugas atau kegiatan yang dikehendaki. Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling SMK (2005: 14) layanan informasi adalah suatu kegiatan informasi yang membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna

untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Pengertian ini dikembangkan serta dikaji ulang, sehingga menurut Prayitno (2004: 2), memperjelas bahwa layanan informasi adalah sebagai media layanan yang diberikan kepada individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Jadi layanan informasi adalah bentuk layanan yang diberikan kepada peserta didik atau individu sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

b. Tujuan Layanan Informasi

Dalam buku panduan bimbingan SMK (2005: 14), tujuan layanan informasi adalah sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar serta membekali siswa tentang berbagai hal dalam mengambil keputusan. Sedangkan menurut Sugiyono & DYP Sugiharto (2004: 41) tujuan layanan informasi adalah untuk memberikan wawasan kepada siswa sehingga dia dapat menggunakan informasi itu untuk merencanakan hidupnya diwaktu yang akan datang secara wajar.

Sementara itu Prayitno dan Erman Anti (2009: 260), menyebutkan tujuan layanan informasi adalah sebagai berikut:

1. Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar.
2. Memberikan individu dapat menentukan arah hidupnya .

3. Setiap individu adalah unik, keunikan tersebut membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak berbeda-beda sesuai dengan aspek kepribadian masing-masing individu.

Adapun menurut A. Hallen (2005: 77) tujuan layanan informasi adalah untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai siswa, anggota keluarga dan masyarakat.

c. Jenis-jenis Informasi

Menurut Prayitno (2004:6) bahwa jenis-jenis informasi dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Informasi perkembangan diri
2. Informasi hubungan antar pribadi, sosial, nilai dan moral
3. Informasi pendidikan, Kegiatan belajar, dan Keilmuan teknologi
4. Informasi pekerjaan/karir dan ekonomi
5. Informasi sosial budaya, politik, dan kewarganegaraan
6. Informasi kehidupan berkeluarga
7. Informasi kehidupan beragama

Dari uraian diatas dapat memberi informasi tentang keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan, dan informasi pekerjaan/ karir ataupun ekonomi.

Selanjutnya Menurut Sukardi (2008:58) Jenis-jenis layanan informasi adalah sebagai berikut:

1. Informasi pengembangan pribadi

2. Informasi pendidikan yang mencakup (a) Pertama kali masuk sekolah, (b) Memasuki SMP, (c) Memasuki SMA /SMK, (d) Memasuki Perguruan Tinggi.
3. Informasi jabatan yang mencakup (a) Struktur dan kelompok-kelompok jabatan/pekerjaan utama, (b) Uraian tugas masing-masing jabatan/pekerjaan, (c) Kualifikasi tenaga yang dibutuhkan untuk masing-masing jabatan/pekerjaan, (d) Cara-cara/prosedur rekrutmen, kondisi kerja (e) Kesempatan pengembangan karir, (f) Fasilitas pengembangan untuk kesejahteraan kerja seperti kesehatan, perumahan, olahraga, rekreasi, kesempatan pendidikan bagi anak-anak, dan sebagainya.
4. Informasi kehidupan keluarga, sosial, kemasyarakatan, keberagaman, sosial, budaya, dan lingkungan yang mencakup (a) macam-macam suku bangsa, (b) adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan, (c) Agama dan kepercayaan-kepercayaan, (d) Bahasa, terutama istilah-istilah yang dapat menimbulkan kesalah pahaman, (e) potensi, (f) Kekhususan daerah atau masyarakat tertentu.

Dari Uraian diatas informasi sangat lah penting bagi kita , karena layanan informasi ini memberikan informasi tentang kondisi kerja dan pengembangan karir bagi peserta didik.

d. Metode Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2004: 269-271) metode penyampaian layanan informasi ada 5 cara yaitu: 1) metode ceramah yaitu metode yang paling sederhana, 2) metode diskusi yaitu metode yang diorganisasikan oleh para individu siswa, 3) metode karya wisata yaitu metode yang menggunakan

karyawisata, agar para siswa bebas mengekspresikan isi hati secara leluasa, 4) metode buku yaitu metode yang menggunakan pedoman buku berkaitan dengan informasi yang diinginkan, 5) metode konferensi dengan tanya jawab.

e. Asas Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2004: 7), layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh peserta dalam satu forum terbuka. Azas kegiatan mutlak diperlukan, didasarkan pada azas kesukarelaan dan keterbukaan. Azas kerahasiaan diperlukan dalam layanan diselenggarakan apabila untuk peserta atau klien khususnya dalam kegiatan informasi yang sangat pribadi. Jadi azas layanan informasi sebagai kegiatan layanan yang menuntut keterbukaan dalam kegiatan layanan.

f. Operasional Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2004:15) Layanan Informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek (calon) peserta layanan
- b. Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan
- c. Menetapkan subjek sasaran layanan
- d. Menetapkan narasumber
- e. Menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan
- f. Menyiapkan kelengkapan administrasi

2. Pelaksanaan

- a. Mengorganisasikan kegiatan layanan
- b. Mengaktifkan peserta layanan
- c. Mengoptimalkan penggunaan metode dan media

3. Evaluasi

- a. Menetapkan materi evaluasi
- b. Menetapkan prosedur evaluasi
- c. Menyusun instrumentasi evaluasi
- d. Mengaplikasikan hasil instrument

4. Analisis Hasil Evaluasi

- a. Menetapkan norma/standart evaluasi
- b. Melakukan analisis
- c. Menafsirkan hasil analisis

5. Tindak lanjut

- a. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
- b. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait
- c. Melaksanakan rencana tindak lanjut.

6. Pelaporan

- a. Menyusun laporan layanan informasi
- b. Menyampaikan laporan kepada pihak terkait
- c. Mendokumentasikan laporan

g. Ciri-ciri Layanan Informasi

Ada beberapa ciri-ciri layanan informasi agar berguna untuk keperluan bimbingan antara, lain:

1. Akuratnya Informasi

Keakuratan berkenaan dengan handal dan dipercayanya bahan informasi itu. Informasi akurat tidak mengandung prasangka dan informasi itu berasal dari sumber yang berwenang.

2. Jelasnya Informasi

Informasi yang diperoleh haruslah jelas dari sumber yang berwenang. Sehubungan dengan itu maka bahan-bahan informasi haruslah yang lengkap.

3. Ketersediaan Informasi

Bahan informasi harus selengkap mungkin dan beragam bahan-bahan itu berupa informasi mengenai pendidikan.

3. Asas-asas Layanan Konseling

Asas-asas pelayanan konseling merupakan suatu kebenaran yang menjadi pokok dasar dalam menjalankan pelayanan konseling. Asas-asas ini mengacu pada asas-asas bimbingan dan konseling yaitu asas: kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kemandirian, kegiatan, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alih tangan, dan tut wuri handayani.

a. Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan atau disebut *confidential* merupakan perilaku konselor untuk menjaga rahasia segala data atau informasi tentang diri konseli dan lingkungan konseli berkenaan dengan pelayanan konseling.

b. Asas Kesukarelaan

Kesukarelaan artinya tidak ada paksaan. Dalam pelayanan konseling, seorang konseli secara suka rela tanpa ragu-ragu meminta konseling kepada konselor.

c. Asas Keterbukaan

Keterbukaan artinya adanya perilaku yang terus terang, jujur tanpa ada keraguan untuk membuka diri baik pihak konseli maupun konselor.

d. Asas Kekinian

Masalah konseli yang dibahas adalah masalah saat ini yang sedang dialami oleh konseli, bukan masalah lampau atau masalah yang mungkin akan dialami di masa yang akan datang.

e. Asas Kemandirian

Pelayanan konseling bertujuan menjadikan konseli memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan masalahnya sendiri, sehingga ia dapat mandiri, tidak tergantung pada orang lain atau konselor.

f. Asas Kegiatan

Kegiatan yang dimaksud adalah seperangkat aktivitas yang harus dilakukan konseli untuk mencapai tujuan konseling.

g. Asas Kedinamisan

Dinamis artinya berubah, mengalami perubahan. Usaha pelayanan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri konseli, yaitu perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

h. Asas Keterpaduan

Pelayanan konseling berusaha memadukan aspek kepribadian konseli, agar ia mampu melakukan perubahan kearah lebih maju (*progressive*).

i. Asas Kenormatifan

Pelayanan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari.

j. Asas Keahlian

Pelayanan konseling sebagai pelayanan keahlian yang hanya dapat diberikan oleh seorang yang ahli dalam bidang konseling yang disebut konselor.

k. Asas Alih Tangan

Tidak semua masalah yang dialami konseli menjadi wewenang konselor. Artinya konselor memiliki keterbatasan kewenangan berdasarkan kode etik profesi konseling.

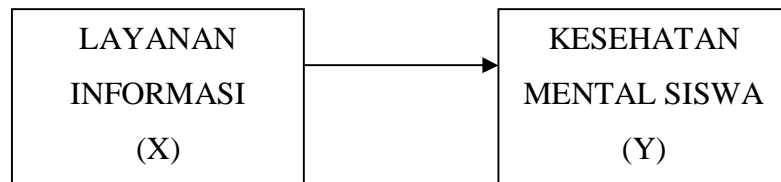
l. Asas Tut Wuri Handayani

Konseling hendaknya berperan sebagai bentuk pelayanan profesional yang mampu mempengaruhi konseli kepada upaya pengembangan dirinya.

B. Kerangka Konseptual

Sebagaimana telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya yaitu kerangka teori, layanan informasi merupakan layanan yang mempunyai hubungan dan pengaruh yang sangat besar bagi para siswa, baik dari sikap maupun intelegensinya. Karena berhasilnya suatu pendidikan dalam proses belajar mengajar bukan hanya ditentukan dari intelegensi yang dimiliki oleh siswa tetapi dari faktor-faktor lain yang mendukungnya, salah satunya yaitu dari bimbingan yang diberi oleh para guru-guru yang ada di sekolah. Bagaimana para guru-guru membimbing siswa-siswanya dengan bimbingan dan dukungan yang bisa menjadi para murid lebih semangat, berkreasi dan kreatif dalam belajar. Layanan informasi juga bisa digunakan ketika siswa sedang menghadapi masalah/problem dalam belajar. Dengan demikian, maka akan timbul suatu kedekatan dan keterbukaan murid dan juga terjalin hubungan yang baik, antar guru dan siswa.

Dengan adanya layanan informasi menjadikan pengaruh yang baik bagi para siswa terutama pada tingkah laku siswa, yaitu siswa akan lebih terarah, berani dalam mengambil keputusannya sendiri, tidak rendah diri (pesimis) melainkan selalu optimis apa yang ia lakukan artinya kesehatan mentalnya normal tidak dipengaruhi pada hal-hal yang negatif. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, jika layanan informasi yang ada di sebuah lembaga sekolahan diberikan baik kepada para siswa, maka dapat menjadikan mereka menjadi lebih bersemangat dan berani dalam menghadapi masalah dan juga dalam mencapai tujuan yang hendak dicapainya.



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Menurut Suryabrata (2010: 21) hipotesis merupakan jawaban sementara masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris berdasarkan pendapat tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ha: terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan informasi dengan kesehatan mental siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018
2. Ho: tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan informasi dengan kesehatan mental siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat bertugas peneliti yang mana penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan yang beralamat di Jl. Pelita II No.3-5, Sidorame Bar. I, Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara 20236.

Adapun alasan peneliti untuk meneliti di lokasi penelitian tersebut yaitu peneliti sudah mengetahui masalah yang dihadapi siswa ketika melakukan observasi dan wawancara selama peneliti melakukan PPL disekolah tersebut selama 3 bulan lamanya

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November 2017 sampai bulan Februari 2018.

Tabel 3.1.
Rincian Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan/Minggu															
		Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan judul	■															
2.	Pengesahan judul		■														
3.	Pembuatan proposal			■	■	■	■										
4.	Pelaksanaan penelitian							■	■	■	■						
5.	Penganalisisan data										■						
6.	Pengolahan data											■					
7.	Penulisan skripsi												■				
8.	Bimbingan skripsi													■			
9.	Pengesahan skripsi														■		
10.	Sidang meja hijau															■	

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010: 80) bahwa “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Maka populasi dengan penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 7 yang berjumlah 86 orang.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian Jumlah Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

SMP Muhammadiyah 7 Medan	
Kelas	Populasi
VII-1	42
VII-2	44
Jumlah	86

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010: 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Tabel 3. 3
Sampel Penelitian

SMP Muhammadiyah 7 Medan	
Kelas	Sampel
VII-1	30
VII-2	30
Jumlah	60

Adapun teknik yang penulis gunakan menurut Sugiyono (2010: 85) adalah purposive sampling dimana penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini pertimbangannya adalah siswa yang bermasalah. Sampel yang di ambil di dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa dari jumlah populasi. Dengan pertimbangan/kriteria yaitu untuk mengetahui tingkah laku siswa lebih mendalam maka dilakukan konseling kelompok dan dengan konseling kelompok diharapkan dapat membantu siswa.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel, variabel pertama sebagai variabel bebas, yaitu layanan informasi. Variabel bebas atau disebut juga variabel ramalan/variabel X, yakni variabel yang diteliti pengaruhnya. Variabel kedua sebagai variabel terikat, yaitu kesehatan mental. Variabel terikat atau disebut juga variabel Y, yakni variabel yang terpengaruh.

D. Definisi Operasional Variabel

Guna menghindari kesalahan dan mengarahkan penelitian ini untuk mencapai tujuannya maka dapat dilihat penjelasan mengenai definisi operasional sebagai berikut:

1. Layanan informasi adalah suatu kegiatan layanan yang diberikan dengan tujuan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalankan suatu tugas atau kegiatan yang dikehendaki
2. Kesehatan mental adalah kemampuan untuk menyesuaikan dirinya sendiri, dengan orang lain dan masyarakat serta lingkungan di mana ia hidup. Dari pengetahuan di atas dapat di simpulkan bahwa kesehatan mental yaitu kemampuan seseorang dalam menyesuaikan dirinya baik dengan orang lain serta dengan lingkungannya dan orang tersebut sehat mentalnya dari gejala gejala kejiwaan dan penyakit jiwa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan untuk pengumpulan data dan informasi mengenai masalah pengaruh layanan informasi terhadap kesehatan mental siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 adalah angket, observasi, dan wawancara.

Observasi adalah merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang

terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Objek dari observasi tersebut adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan.

Angket adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket ini diberikan kepada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 7 di Medan yang di jadikan sampel penelitian. Isi angket ini adalah tentang layanan informasi yang berjumlah 18 item dan tentang kesehatan mental juga berjumlah 18 item, total item angket berjumlah 36 item. Indikator dari angket layanan informasi dan kesehatan mental yaitu:

Tabel 3.4
Kisi- Kisi Angket

Variabel	Indikator	Nomor Angket
Layanan Informasi	1. Tujuan layanan informasi	1, 2, 3
	2. Jenis layanan informasi	4, 5, 6
	3. Proses pemberian layanan informasi	7, 8, 9, 10
Kesehatan Mental	1. Bertanggung jawab	1, 2, 8, 10
	2. Disiplin	3, 5, 7
	3. Penyesuaian diri	4, 6, 9

Bentuk angket yang digunakan adalah angket skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi, hal ini secara spesifik telah ditetapkan oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Angket skala Likert menggunakan lima alternatif jawaban yaitu:

- | | |
|------------------------------|---------|
| a. Sangat Setuju (SS) | bobot 5 |
| b. Setuju (S) | bobot 4 |
| c. Kurang Setuju | bobot 3 |
| d. Tidak Setuju (TS) | bobot 2 |
| e. Sangat Tidak Setuju (STS) | bobot 1 |

Dalam penelitian ini sebelum penggunaan instrumen, peneliti akan lebih dahulu melakukan uji coba untuk mendapatkan instrumen yang sah dan handal (valid dan reliable). Validitas yaitu untuk melihat sejauh mana suatu alat ukur mampu untuk mengukur apa yang harus diukur dan reliabilitas (keterhandalan) yaitu sejauh mana suatu alat ukur mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam waktu dan tempat yang berbeda.

Prosedur pelaksanaan uji coba instrumen ialah (1) penentuan responden uji coba (2) pelaksanaan uji coba (3) analisis hasil uji coba. Analisis data dan hasil uji coba dimaksudkan untuk memperoleh butir-butir instrumen yang memenuhi syarat sehingga layak dijadikan alat ukur dalam mengumpulkan data antara lain:

1. Uji kesahihan instrumen

Kesahihan instrumen yang dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketetapan instrumen yang digunakan. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini validitas internal dengan menggunakan analisa faktor dengan cara mengkorelasikan jumlah skor tiap faktor dengan jumlah skor total masing-masing variabel. Maka menurut Arikunto (2006: 170) mengatakan bahwa untuk menguji validitas dapat digunakan rumus korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel bebas dan terikat

$\sum XY$ = Jumlah total hasil perkalian antara variabel bebas dan terikat

$\sum X$ = Jumlah skor variabel bebas

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel terikat

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel bebas

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel terikat

N = Jumlah sampel yang diteliti

Untuk menentukan valid atau tidaknya alat ukur atau instrument tersebut adalah dengan cara mengkonsultasikan hasil perhitungan korelasi dengan tabel harga kritis dan r product moment pada taraf nyata 0,05 atau taraf signifikan 5%. Apabila hasil perhitungan koefisien korelasi lebih besar dibanding dengan nilai yang ada pada t-tabel, maka instrument dinyatakan sudah valid sehingga dapat digunakan. Dari hasil pengujian hasil validitas masing-masing variabel, terdapat butir soal yang gugur karena tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan.

2. Uji keterhandalan

Instrumen yang telah dianalisis keterhandalannya selanjutnya dikonsultasikan dengan pembimbing untuk menentukan dan menyepakati jumlah item yang akan dijadikan sebagai instrumen pengumpulan data lapangan. Hal ini dilakukan untuk mempertimbangkan apakah semua butir yang sah dari setiap

variabel seluruhnya digunakan. Reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya. Menurut Arikunto (2006: 196) bahwa untuk mengetahui reabilitas atas alat ukur dapat dipakai rumus alpa Cronbach:

Rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[r \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Dimana: r_{11} = realibitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum ab^2$ = jumlah varians butir

ab^2 = varians total

Hasil analisis yang dilakukan untuk menguji keterhandalan dalam instrumen menggunakan media komputer dengan menggunakan program SPSS.

F. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah mengumpulkan data hasil angket kemudian data tersebut dimasukkan ke dalam tabel. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Statistik

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel dilakukan uji statistik Korelasi Product Moment dari Person dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y.

n = Jumlah sampel.

X = Skor layanan informasi sosial.

Y = Nilai penyesuaian diri siswa

2. Selanjutnya untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan uji kebermaknaan koefisien korelasi menggunakan uji “t” dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana:

t = Besaran t hitung

r = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah responden

Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} . Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n-2$. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a ditolak H_o diterima. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel X dan Y ditentukan dengan korelasi determinasi $D = r^2 \times 100\%$.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Penyajian Data

Setelah diadakan penelitian dan pengumpulan data di lapangan maka diperoleh berbagai data tentang keadaan responden dalam kaitannya pengaruh Layanan Informasi terhadap Kesehatan mental Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan. Data yang diperoleh selama penelitian di lapangan akan disajikan dalam bentuk analisa data dengan sampel responden siswa sebanyak 60 orang siswa.

Dalam hal ini disajikan daftar pertanyaan dari nomor 1 sampai dengan nomor 20 untuk variabel X dan dari nomor 1 sampai dengan nomor 60 untuk variabel Y. Tiap pertanyaan disediakan alternatif jawaban yang kategori dan bobotnya dengan menggunakan skala Likert sebagai berikut:

Variabel X: Layanan Informasi

- Sangat setuju : skor 5
- Setuju : skor 4
- Ragu-ragu : skor 3
- Kurang setuju : skor 2
- Tidak setuju : skor 1

Variabel Y: Kesehatan mental

- Sangat setuju : skor 5
- Setuju : skor 4
- Ragu-ragu : skor 3
- Kurang setuju : skor 2

- Tidak setuju : skor 1

Dengan demikian data yang dianalisa pada bab ini adalah data yang diperoleh dari 60 orang responden.

1. Penyajian Data Identitas Responden

Keadaan responden yang ada Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Identitas Responden Berdasarkan Kelas

No.	Kelas	Jumlah	Persentase
1	VII-1	30	50,00%
2	VII-2	30	50,00%
	Jumlah	60	100,00%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendominasi sampel dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VII-1.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 . Yang menjadi subjek penelitian ini adalah Kelas VII-1 yang berjumlah 30 siswa dan Kelas VII-2 yang berjumlah 30 siswa.

Sebelum melakukan penyebaran angket kepada siswa, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di sekolah. Penyebaran angket dengan pilihan alternatif yang dimaksud untuk memudahkan para siswa dalam memberikan pilihan sesuai dengan keadaan mereka.

Data yang diuraikan pada sub bahasan ini adalah hasil jawaban 60 orang responden atau siswa dalam 10 item angket mengenai Layanan Informasi dan 10 item angket mengenai Kesehatan mental. Berikut ini akan diberikan jawaban dan skor dari angket yang diedarkan kepada siswa adalah sebagai berikut:

1. Angket untuk Variabel X: Layanan Informasi

Perolehan hasil angket terdiri dari 10 butir item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Validitas Variabel X

No.	r_{hitung}	r_{tabel} ($\alpha=5\%$, $N=60$)	Keterangan
1	0,585	0,254	Valid
2	0,357	0,254	Valid
3	0,627	0,254	Valid
4	0,707	0,254	Valid
5	0,453	0,254	Valid
6	0,448	0,254	Valid
7	0,667	0,254	Valid
8	0,520	0,254	Valid
9	0,459	0,254	Valid
10	0,599	0,254	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa validitas data pada taraf $\alpha=5\%$ dengan jumlah responden sebanyak 60 orang, dari daftar tabel harga kritik dari r product moment diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,283$. Hasil uji validitas di atas untuk variabel X, menunjukkan bahwa dari 10 angket atau pernyataan sebanyak 10 butir dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu butir nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10.

Tabel 4.3
Angket Variabel X

No.	BUTIR ANGKET										Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	38
2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	37
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	33
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
8	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	28
9	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	35
12	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	34
13	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	35
14	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	37
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
17	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	38
18	2	4	3	4	2	4	2	2	2	3	28
19	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
20	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	26
21	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	30
22	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
24	2	4	2	2	2	2	2	4	4	4	28
25	4	4	2	2	2	4	2	2	4	4	30
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
30	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
32	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38
33	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	38
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
35	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	37

36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
37	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	38
38	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	35
39	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	33
40	4	2	3	4	3	2	3	4	3	4	32
41	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
43	2	2	4	2	2	2	2	4	4	3	27
44	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	38
45	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	37
46	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38
47	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
50	2	2	2	2	2	2	2	4	3	4	25
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
53	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
54	2	4	2	2	2	2	4	2	2	3	25
55	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	24
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
57	4	2	4	2	2	2	2	2	2	4	26
58	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	26
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
60	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	34
S	Jumlah										2147

Berdasarkan data di atas mengenai Layanan Informasi Kelas VII di SMP Muhammadiyah 7 Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebanyak 60 orang siswa dengan 10 butir pernyataan angket memperoleh nilai tertinggi 40 dan nilai terendah 24.

2. Angket untuk Variabel Y: Kesehatan mental

Perolehan hasil angket terdiri dari 10 butir item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Validitas Variabel Y

No.	r_{hitung}	r_{tabel} (=5%, N = 60)	Keterangan
1	0,876	0,254	Valid
2	0,585	0,254	Valid
3	0,577	0,254	Valid
4	0,689	0,254	Valid
5	0,705	0,254	Valid
6	0,823	0,254	Valid
7	0,835	0,254	Valid
8	0,835	0,254	Valid
9	0,621	0,254	Valid
10	0,688	0,254	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa validitas data pada taraf $\alpha = 5\%$ dengan jumlah responden sebanyak 60 orang, dari daftar tabel harga kritik dari r product moment diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,254$. Hasil uji validitas di atas untuk variabel X, menunjukkan bahwa dari 10 angket atau pernyataan sebanyak 10 butir dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu butir nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10.

Tabel 4.5
Angket Variabel Y

No.	BUTIR ANGKET										Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	33
2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33
3	3	3	3	2	4	4	4	2	3	4	32
4	4	3	4	2	3	3	3	3	2	4	31
5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	34
6	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	34

7	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	35
8	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
9	4	2	4	3	2	4	2	4	2	2	29
10	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	36
11	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	32
12	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31
13	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	32
14	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	34
15	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	33
16	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	35
17	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	35
18	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	32
19	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	34
20	2	4	2	2	3	3	3	3	2	4	28
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	2	3	3	3	4	4	4	2	4	3	32
23	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
24	4	2	4	4	2	2	2	4	2	2	28
25	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	30
26	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	34
27	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	33
28	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	34
29	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	31
30	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	35
31	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	34
32	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	34
33	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	30
34	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	35
35	2	4	2	3	3	3	4	4	3	3	31
36	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	32
37	2	3	3	2	4	4	4	2	3	4	31
38	2	4	4	2	3	3	3	3	2	4	30
39	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	29
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
41	2	3	3	3	4	4	4	2	4	3	32
42	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
43	4	2	4	4	2	2	2	4	2	2	28
44	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	35
45	2	3	2	3	3	4	4	2	4	3	30

46	2	4	2	3	3	4	4	4	4	3	33
47	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	35
48	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	30
49	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	37
50	2	4	2	2	3	3	3	3	2	4	28
51	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	35
52	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	38
53	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	33
54	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
55	4	2	4	4	2	2	2	4	2	2	28
56	2	4	3	2	3	4	3	3	3	4	31
57	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
58	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	24
59	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	34
60	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	34
S	Jumlah										1913

Berdasarkan data di atas mengenai Kesehatan mental Kelas VII di SMP Muhammadiyah 7 Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebanyak 60 orang siswa dengan 10 butir pernyataan angket memperoleh nilai tertinggi 40 dan nilai terendah 24.

3. Hasil Analisa Pengaruh Layanan Informasi terhadap Kesehatan mental

a. Uji Korelasi

Setelah mengetahui skor dari masing-masing variabel maka selanjutnya mencari berapa besar pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Maka untuk mempermudah dalam mencari pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, diperlukan tabel distribusi atau tabel kerja product moment seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Product Moment

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	38	33	1444	1.089	1254
2	37	33	1369	1.089	1221
3	40	32	1600	1.024	1280
4	33	31	1089	961	1023
5	39	34	1521	1.156	1326
6	40	34	1600	1.156	1360
7	39	35	1521	1.225	1365
8	28	29	784	841	812
9	28	29	784	841	812
10	40	36	1600	1.296	1440
11	35	32	1225	1.024	1120
12	34	31	1156	961	1054
13	35	32	1225	1.024	1120
14	37	34	1369	1.156	1258
15	40	33	1600	1.089	1320
16	39	35	1521	1.225	1365
17	38	35	1444	1.225	1330
18	28	32	784	1.024	896
19	39	34	1521	1.156	1326
20	26	28	676	784	728
21	30	30	900	900	900
22	39	32	1521	1.024	1248
23	40	28	1600	784	1120
24	28	28	784	784	784
25	30	30	900	900	900
26	40	34	1600	1.156	1360
27	40	33	1600	1.089	1320
28	40	34	1600	1.156	1360
29	40	31	1600	961	1240
30	39	35	1521	1.225	1365
31	40	34	1600	1.156	1360
32	38	34	1444	1.156	1292
33	38	30	1444	900	1140
34	40	35	1600	1.225	1400
35	37	31	1369	961	1147

36	40	32	1600	1.024	1280
37	38	31	1444	961	1178
38	35	30	1225	900	1050
39	33	29	1089	841	957
40	32	30	1024	900	960
41	39	32	1521	1.024	1248
42	40	28	1600	784	1120
43	27	28	729	784	756
44	38	35	1444	1.225	1330
45	37	30	1369	900	1110
46	38	33	1444	1.089	1254
47	39	35	1521	1.225	1365
48	40	30	1600	900	1200
49	40	37	1600	1.369	1480
50	25	28	625	784	700
51	40	35	1600	1.225	1400
52	40	38	1600	1.444	1520
53	39	33	1521	1.089	1287
54	25	28	625	784	700
55	24	28	576	784	672
56	40	31	1600	961	1240
57	26	29	676	841	754
58	26	24	676	576	624
59	40	34	1600	1.156	1360
60	34	34	1156	1.156	1156
Jumlah	2.147	1.913	78.381	61.449	69.047

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$n = 60$$

$$\Sigma X = 2.147$$

$$\Sigma Y = 1.913$$

$$\Sigma X^2 = 78.381$$

$$\Sigma Y^2 = 61.449$$

$$\Sigma XY = 69.047$$

Kemudian dimasukkan ke rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(60)(69047) - (2147)(1913)}{\sqrt{[60(78381) - 2147^2][60(61449 - 1913^2)']}}$$

$$r_{xy} = \frac{4142820 - 4107211}{\sqrt{[4702860 - 4609609][3686940 - 3659569]}}$$

$$r_{xy} = \frac{35609}{50521}$$

$$r_{xy} = 0,7048$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa terhadap hubungan yang positif sebesar 0,7048 antara pengaruh layanan informasi terhadap kesehatan mental. Selanjutnya untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya atau rendahnya hubungan tersebut, maka digunakan pedoman interpretasi koefisiensi yang ada di bawah ini, Arikunto (2010:319).

No.	Koefisien Korelasi	Interpretasi
1	0,80-1,00	Sangat tinggi
2	0,60-0,80	Tinggi
3	0,40-0,60	Cukup
4	0,20-0,40	Rendah
5	0,00-0,20	Sangat rendah

Berdasarkan pedoman di atas dapat dinyatakan bahwa pengaruh layanan informasi terhadap kesehatan mental Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 memperoleh nilai r 0,7048 yang termasuk kategori “tinggi”.

Dari hasil analisa yang dilakukan ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk taraf nyata 5% yaitu $0,7048 > 0,254$ dari hasil di atas diperoleh r_{hitung} 0,7048 artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Layanan Informasi (X) terhadap Kesehatan mental (Y). Semakin meningkatnya pemberian Layanan Informasi di sekolah oleh guru pembimbing dan konseling, maka semakin menurun kesehatan mental.

C. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 60 orang, maka selanjutnya hasil r_{hitung} diuji dengan menggunakan rumus t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,7048\sqrt{60-2}}{\sqrt{1-0,7048^2}}$$

$$t = \frac{5,3676}{0,7094}$$

$$t = 7,5664$$

Untuk taraf nyata 5% dan dk (60), berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $t_{hitung} = 7,5664$ sedangkan $t_{tabel} = 2,002$ yaitu $7,5664 > 2,002$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pemberian Layanan Informasi yang signifikansi terhadap kesehatan mental Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

D. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test for Linearity dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05.

Tabel 4.7
Uji Linieritas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kesehatan mental (Y) * Layanan Informasi (X)	Between Groups	(Combined)	141.590	14	10.114	8.406	.000
		Linearity	97.500	1	97.500	81.035	.000
		Deviation from Linearity	44.090	13	3.392	2.819	.005
		Within Groups	54.143	45	1.203		
		Total	195.733	59			

Berdasarkan nilai signifikansi dari output di atas diperoleh nilai signifikan $\geq 0,05$ yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel layanan informasi dengan kesehatan mental.

E. Uji Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dapat dijelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat nilai r_{hitung} diuji dengan menggunakan rumus D sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 10\%$$

$$D = 0,7048^2 \times 100\%$$

$$D = 0,4967 \times 100\%$$

$$D = 49,67\%$$

Dari perhitungan di atas diperoleh bahwa pengaruh pelaksanaan Layanan Informasi terhadap Kesehatan mental Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebesar 49,67%. Selebihnya 50,18% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

F. Diskusi Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara Layanan Informasi terhadap peningkatan Kesehatan mental Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Angket yang telah disebar adalah angket variabel bebas (X) yaitu Layanan Informasi terhadap perubahan dan variabel terikat (Y) yaitu Kesehatan mental. Dari analisis data telah terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Layanan Informasi terhadap perubahan terhadap peningkatan Kesehatan mental Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan. Hal ini ditunjukkan dengan korelasi yang diperoleh dari perhitungan korelasi Product Moment ($r_{\text{hitung}} = 0,7048 > r_{\text{tabel}} = 0,254$) dan ($t_{\text{hitung}} = 7,5664 > t_{\text{tabel}} = 2,002$).

Dalam hal ini jelas bahwa Layanan Informasi terhadap perubahan merupakan mengatur agar seluruh potensi sekolah berfungsi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan sekolah. Kepala sekolah mengatur agar guru dan staf lainnya bekerja secara optimal, dengan mendayagunakan sarana dan

prasarana yang dimiliki serta potensi masyarakat demi mendukung ketercapaian tujuan sekolah. Karena dalam kegiatannya, manajemen bimbingan konseling dapat memberikan layanan khusus BK diarahkan untuk membantu siswa agar berkembang menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, dan berperilaku jujur.

Kegiatan-kegiatan manajemen yang bertujuan untuk memantapkan, memelihara serta meningkatkan program bimbingan dan konseling. Kegiatan-kegiatan manajemen tersebut di arahkan pada perkembangan program, pengembangan staf, pemanfaatan sumber daya masyarakat, pengembangan dan penataan kebijakan, prosedur serta teknik bimbingan dan konseling.

Layanan Informasi terhadap perubahan memiliki pengaruh yang kuat terhadap Kesehatan mental. Dalam hal ini semakin baik Layanan Informasi terhadap perubahan maka akan semakin baik pula peningkatan Kesehatan mental. Jadi hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan “terdapat pengaruh yang signifikan antara Layanan Informasi terhadap peningkatan Kesehatan mental Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

G. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh faktor diantaranya:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil yang akhirnya mengakibatkan masalah baik dalam pembuatan proposal, penelitian, hingga pengolahan.

2. Dalam pelaksanaan penelitian mengumpulkan sampel relatif rumit karena waktu yang singkat, yang diberikan sekolah kepada peneliti.
3. Penulis juga menyadari bahwa kekurangan pengetahuan penulis dalam membuat angket yang baik, ditambah dengan kekurangan buku pedoman tentang penyusunan teori-teori yang sesuai dengan pokok bahasan, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari.

Kelemahan- kelemahan di atas di luar kemampuan peneliti meskipun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan penelitian ini, untuk itu peneliti dengan senang hati menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai peranan Layanan Informasi terhadap peningkatan Kesehatan mental Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018, maka sebagai akhir dari penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan dan menyampaikan beberapa saran, berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Skor rata-rata pengaruh Layanan Informasi terhadap perubahan Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebesar 34.
2. Skor rata-rata Kesehatan mental Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebesar 72.
3. Ada pengaruh positif yang signifikan Layanan Informasi terhadap peningkatan Kesehatan mental Tahun Pembelajaran 2017/2018 dengan indeks korelasi $r_{hitung} = 0,7048 > r_{tabel} = 0,254$. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sebelumnya dapat diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Diharapkan siswa mampu memahami arti penting Layanan Informasi terhadap perubahan dalam Kesehatan mental dan dapat mengambil nilai-nilai yang

positif, misalnya dalam pemberian layanan konseling individu siswa dapat menceritakan permasalahan yang ada pada diri siswa sehingga siswa dapat lebih mandiri setelah diberikan arahan oleh guru bimbingan konseling.

2. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah untuk memberi waktu yang lebih panjang agar Kesehatan mental dimanfaatkan oleh guru pembimbing dan siswa untuk memberikan informasi tentang layanan bimbingan konseling untuk membantu siswa.

3. Bagi Guru Pembimbing/ Konselor

Guru pembimbing/konselor diharapkan menjalankan peran dan tugasnya sebagaimana seharusnya agar siswa mengerti tentang layanan bimbingan konseling sehingga dapat memudahkan siswa.

4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat menyambung atau meneliti kembali yang berkenaan dengan layanan bimbingan konseling dari masa ke masa untuk melihat tingkat Layanan Informasi terhadap peningkatan Kesehatan mental apakah semakin meningkat atau menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Hallen. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: *Quantum Teaching*. Adz-Dzaky, Hamdan Bakran.
- Ahmad, Juntika. 2009. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: *Refika Aditama*.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: *Rineka Cipta*.
- Corey, Gerald. 2005. *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Bandung: *Refika Aditama*.
- Damayanti, Nidia. 2012. *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: *Araska*.
- Ellis, A. 2007. *Alasan dan Emosi dalam Psikoterapi*. Yogyakarta: *Bintang Pustaka*.
- Golemen, Daniel. 2002. *Emosional Intelegent*. Jakarta: *Gremedia Pustaka Utama*.
- Kartini Kartono. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: *Rosda Karya*.
- Luddin, Abu Bakar M. 2011. *Psikologi Konseling*. Bandung: *Citapustaka Media Perintis*.
- Masmudi, Farid. 2012. *Psikologi Konseling Buku Panduan Lengkap dan Praktis Menerapkan Psikologi Konseling*. Yogyakarta: *Bumi Aksara*.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode penelitian Naturalistik Kualittif*. Bandung: *Alfa Beta*.
- Prayitno. 2004. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: *Rineka Cipta*.
- Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: *Rineka Cipta*.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: *Alfabeta*.
- Sukardi, Koesmawati. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: *Depdiknas*.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Cici Triya Ulfa

Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 28 Januari 1994

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Nama Ayah : Suryadi

Nama Ibu : Suhartini

Alamat : Jl. Sejati Gg. Hidayah No. 4 Marendal I Medan

Pendidikan : 1. Tahun 2000-2006 SD Negeri 106815 Medan
2. Tahun 2006-2009 SMP Negeri 22 Medan
3. Tahun 2009-2012 SMA Negeri 13 Medan
4. Tahun 2012 sampai dengan sekarang tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Februari 2018

Cici Triya Ulfa